



Pengurangan Ketimpangan Melalui Penciptaan Lapangan Pekerjaan Dan Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Nelayang Seberang Sebagai Upaya Pengimplementasian SDGS Di Tingkat Lokal

Reducing Inequality Through Creating Jobs And Community Empowerment Programs In Kampung Nelayang Seberang As An Effort To Implement SDGS At The Local Level

Helga Yohana Simatupang^{1*}, Dhilva Ananda²

^{1,2}Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Kependidikan, Universitas Potensi Utama

Jalan K. L. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3A, Tanjung Mulia, Medan, 20241, Indonesia

*Email: helgayohana@potensi-utama.ac.id¹, dhilvaananda2207@gmail.com²

Article History:

Received: 15 April 2023

Revised: 20 Mei 2023

Accepted: 30 Juni 2023

Keywords: *Inequality; Community Empowerment; SDGs (Sustainable Development Goals); Coastal Communities; Kampung Nelayan Seberang; Medan Belawan.*

Abstract: *The Sustainable Development Goals (SDGs) are theoretically international action plans adopted by world leaders, including Indonesia, with the intention of eradicating poverty, reducing inequality, and preserving the environment. The 17 Goals and 169 Targets in the SDGs are supposed to be accomplished by 2030. It is thought necessary to address the gaps and various levels of awareness of the SDGs with a new communication strategy or campaign. The growth of information and communication technologies, demographic trends, and political-economic realities are all taken into consideration while developing a communication strategy to address Indonesia's SDGs collaboration challenges. One of the strategies is to combine field study and dissemination methodologies through lecturer's Community Service. The targeted audiences of this activity are residents of Kampung Nelayan Seberang in Medan Belawan District. It is important to raise public awareness of the local level implementation of the SDGs in order to alleviate social inequality through community empowerment programs and job creation for coastal communities. The evaluation's findings indicate that this service activity has increased public awareness of the 17 goals of SDGs, which can be expanded upon and applied to the lives of the Kampung Nelayan Seberang community. The method of delivering material is in the form of seminars which are conducted in the community meeting hall. Furthermore, lecturers, students, and members of the local community collaborate to conduct field assessments to determine the actual conditions at the site of the activity and map the most urgent needs in the community.*

Abstrak

Secara teoritis Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. Adanya gap dan derajat pemahaman terhadap SDGs yang beragam, dirasa perlu untuk diatasi dengan sebuah strategi komunikasi maupun kampanye baru. Upaya merancang strategi komunikasi tersebut juga berpijak pada realitas ekonomi-politik, dinamika demografi dan tentu saja perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk mampu menjawab persoalan kolaborasi dalam pencapaian SDGs di Indonesia. Salah satu strategi dilakukan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dosen dengan teknik penyuluhan dan observasi lapangan. Khalayak sasaran dari pengabdian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Kampung Nelayan Seberang, Kecamatan Medan Belawan. Urgensi dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan kesadaran masyarakat terkait implementasi SDGs di tingkat lokal sebagai upaya pengurangan ketimpangan sosial melalui

* Helga Yohana Simatupang, helgayohana@potensi-utama.ac.id

penciptaan lapangan pekerjaan dan program pemberdayaan masyarakat pada masyarakat pesisir. Dari hasil evaluasi diperoleh hasil dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah meningkatnya pemahaman masyarakat secara umum terkait 17 poin dalam SDGs yang dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kehidupan masyarakat Kampung Nelayan Seberang. Metode penyampaian materi berupa seminar yang dilakukan di dalam balai pertemuan warga. Selanjutnya dosen, mahasiswa, dan perwakilan masyarakat bersama-sama melakukan asesmen lapangan untuk mengetahui kondisi riil di lokasi kegiatan serta memetakan kebutuhan masyarakat yang paling mendesak.

Kata Kunci: Ketimpangan; Pemberdayaan Masyarakat; Tujuan Pembangunan Berkelanjutan; Masyarakat Pesisir; Kampung Nelayan Seberang; Medan Belawan

PENDAHULUAN

Pengurangan ketimpangan menjadi salah satu fokus tujuan yang ingin diraih oleh seluruh bangsa. Hal ini tergambar dari Sustainable Development Goals (SDGs) yang disepakati oleh seluruh kepala negara yang mewakili bangsa-bangsa di seluruh dunia. Pengurangan ketimpangan menjadi target SDGs nomor sepuluh. Di Indonesia, ketimpangan pendapatan menjadi salah satu permasalahan utama. SDGs (Sustainable Development Goals) merupakan tujuan pembangunan baru pengganti dari MDGs (Millennium Development Goals) yang merupakan tujuan pembangunan sebelumnya di tahun 2015. SDGs bertujuan untuk membantu ketertinggalan pembangunan negara-negara di seluruh dunia dengan target tahun 2015-2030. Untuk mendukung peran SDGs dibutuhkan partisipasi masyarakat dan pemerintah daerah. Dalam SDGs memuat 17 tujuan yang didalamnya terdapat prosedur bagaimana masyarakat dapat hidup secara damai tanpa adanya kekerasan, nondiskriminasi, partisipasi, tata pemerintah yang terbuka bagi kerjasama kemitraan multi-pihak.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sangat penting bagi suatu negara, khususnya Indonesia. Dari tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut dapat menjadikan Indonesia sebagai negara maju yang mampu berkembang di segala aspek dan juga mampu melaksanakan dan menerapkan konsep ekonomi keberlanjutannya secara baik dan menyeluruh sehingga Indonesia bisa menjadi negara maju yang seutuhnya. Target pembangunan berkelanjutan yang terintegrasi secara holistik merupakan pilar SDGs yang terakhir. SDGs yang telah disusun tersebut sangat memperhatikan aspek keterkaitan antar tujuan. Oleh itu berbeda dengan MDGs yang kurang memperhatikan keterkaitan antar tujuan. Dengan kata lain, usaha untuk meraih sebuah tujuan memiliki hubungan yang erat dengan usaha untuk meraih tujuan yang lainnya.

Dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan terdapat dua tema penting dalam SDGs yang dibutuhkan bagi masyarakat dalam peranan kapasitas masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan. Adapun tema yang akan disosialisasikan yaitu SDGs Tujuan 8 mengenai Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi dan SDGs Tujuan 10 mengenai Pengurangan Ketimpangan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berusaha

menganalisis kebutuhan masyarakat Kampung Nelayan Seberang terkait Pengurangan Ketimpangan Melalui Penciptaan Lapangan Pekerjaan dan Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Medan Belawan Sebagai Upaya Pengimplementasian SGDs di Tingkat Lokal.

Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk mencukupi kebutuhan mereka. Pembangunan sebaiknya dapat diselaraskan dengan pengelolaan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Hal ini bertujuan agar kesejahteraan jangka panjang dapat menjadi prioritas sama halnya dengan kebutuhan saat ini. Dampak dari pembangunan yang tidak berwawasan lingkungan dan berkelanjutan, pada umumnya dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan penurunan daya dukung lingkungan. Pembangunan berkelanjutan ini merupakan upaya pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat dengan sumber daya yang dimiliki lingkungan sekitar. SDGs Tujuan 8 di atas selaras dengan SDGs Tujuan 10 yang terlihat pada kondisi Indonesia yang masih cukup tinggi tingkat ketimpangan antara daerah yang satu dengan yang lain. Ketimpangan adalah salah satu tantangan terbesar dalam mewujudkan hak asasi manusia. Dampak ketimpangan terhadap masyarakat dapat sangat fatal, karena ia menciptakan kemiskinan, marginalisasi, yang pada akhirnya akan memicu konflik. Laporan Ilmu Pengetahuan Sosial Dunia (World Social Science Report) yang disusun oleh UNESCO yang berjudul Menantang Ketimpangan (Challenging Inequalities) mengidentifikasi tujuh dimensi ketimpangan, yaitu ketimpangan ekonomi, ketimpangan sosial, ketimpangan budaya, ketimpangan politik, ketimpangan lingkungan, ketimpangan spasial, dan ketimpangan pengetahuan.

Setiap dimensi tersebut saling beririsan, karena setiap dimensi ketimpangan yang terjadi dapat menciptakan bentuk ketimpangan lainnya. Misalnya, masyarakat miskin yang telah menjadi korban ketimpangan ekonomi dapat menghadapi hambatan yang lebih besar untuk mengakses pendidikan berkualitas dibandingkan mereka yang tidak miskin. Ketika suatu masyarakat tidak mendapatkan akses kepada pendidikan dan pengetahuan, kapasitas mereka untuk membuat keputusan sadar/terinformasi dan berpartisipasi politik secara penuh di dalam setiap proses pembuatan kebijakan yang akan mempengaruhi hidup mereka akan menjadi terbatas. Dari contoh tersebut, kita bisa melihat bagaimana satu dimensi ketimpangan, yaitu ketimpangan ekonomi, dapat menciptakan ketimpangan pengetahuan, dan akhirnya ketimpangan politik.

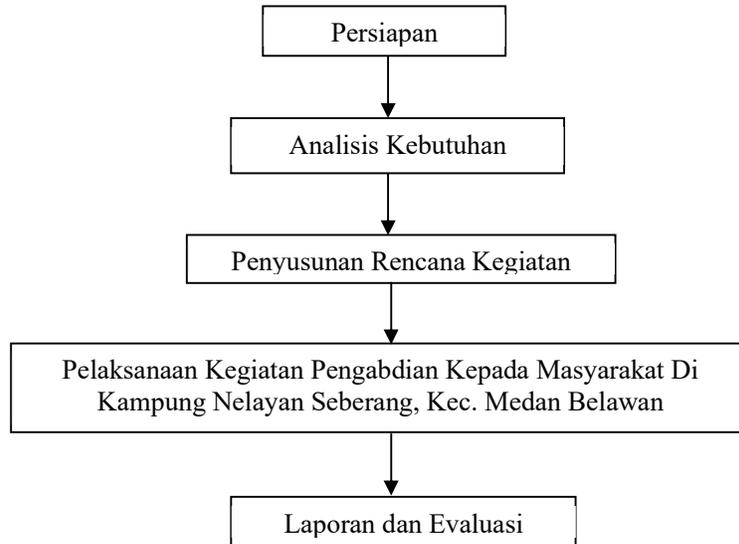
Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu proses sosial yang menghilangkan

penindasan terhadap perempuan. Kontrol atas barang-barang material, sumber daya intelektual, dan ideologi merupakan contoh pemberdayaan. Ini adalah proses mempertanyakan struktur kekuasaan yang ada dan mendapatkan kontrol yang lebih besar atas sumber-sumber kekuasaan. (*Women's empowerment is a social process that eliminates women's oppressions. Control over material goods, intellectual resources, and ideology are all examples of empowerment. It is the process of questioning existing power structures and gaining greater control over power sources.*) (Simatupang, 2022). Semua pihak baik di level pemerintah dan non-pemerintah seperti pelaku usaha, akademisi, dan masyarakat memiliki peran dan kapasitasnya masing-masing dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan untuk mengurangi ketimpangan. Hal ini sejalan dengan tujuan daerah berbagai provinsi di Indonesia, yaitu mengurangi ketimpangan dan kemiskinan serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Adapun target yang ditetapkan untuk mencapai tujuan mengurangi kesenjangan dalam pembangunan berkelanjutan adalah sebagai berikut: (1) Koefisien Gini (2) Persentase penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan (3) Desa mandiri berbudaya (4) Jumlah penanganan pengaduan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) (5) Jumlah penanganan pengaduan pelanggaran HAM perempuan terutama kekerasan terhadap perempuan. Berdasarkan hal tersebut, penulis menentukan pertanyaan penelitian berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, seperti (1) apa penyebab kesenjangan sosial dan ekonomi masyarakat Kampung Nelayan Seberang? dan (2) apa kebutuhan masyarakat yang paling mendesak sehubungan dengan kesenjangan yang mereka alami di Kampung Nelayan Seberang saat ini?

METODE

Dalam melakukan penyuluhan terkait pengurangan ketimpangan melalui penciptaan lapangan pekerjaan dan program pemberdayaan masyarakat di Kampung Nelayan Seberang sebagai upaya pengimplementasian SDGs di tingkat lokal, terdapat beberapa tahapan kegiatan yang dapat dilihat pada bagan metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di bawah ini.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

- a) Melakukan studi pustaka terkait Sustainable Development Goals (SDGs) terhadap pemberdayaan masyarakat.
- b) Melakukan studi pustaka terkait ketimpangan social dan program pemberdayaan masyarakat yang telah berhasil di daerah lain.
- c) Melakukan persiapan bahan untuk meningkatkan pemahaman tentang pengurangan ketimpangan melalui penciptaan lapangan pekerjaan dan program pemberdayaan masyarakat.
- d) Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian.
- e) Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Sabtu, 11 Februari 2023 dari jam 09.00 WIB s.d 15.00 WIB, dengan dihadiri komunitas masyarakat nelayan dan perangkat desa di Kampung Nelayan Seberang, Kecamatan Medan Belawan. Kegiatan berupa penyampaian materi yang berhubungan dengan membangun kesadaran sosial terkait pengurangan ketimpangan sosial dan program pemberdayaan masyarakat, yaitu dengan metode seminar yang disampaikan dengan menggunakan bantuan proyektor serta power point guna menyampaikan materi.

HASIL

Prinsip utama SDGs adalah kolaborasi. Prinsip ini yang membedakan SDGs dengan agenda pembangunan lainnya. Dengan prinsip ini, SDGs menjadi sebuah jalan baru bagi pembangunan. Prinsip ini juga menghindarkan pencapaian SDGs agar tidak terjebak pada pendekatan teknokratik. Pada 25 September 2015 bertempat di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), para pemimpin dunia secara resmi mengesahkan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) sebagai kesepakatan pembangunan global. Kurang lebih 193 kepala negara hadir, termasuk Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla turut mengesahkan Agenda SDGs.



Gambar 2. 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

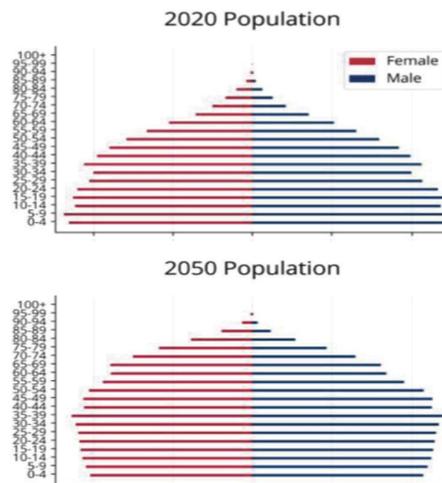
Sumber: www.globalgoals.org

Dengan mengusung tema "Mengubah Dunia Kita: Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan", SDGs yang berisi 17 Tujuan dan 169 Target merupakan rencana aksi global untuk 15 tahun ke depan (berlaku sejak 2016 hingga 2030), guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berlaku bagi seluruh negara (universal), sehingga seluruh negara tanpa kecuali negara maju memiliki kewajiban moral untuk mencapai Tujuan dan Target SDGs. Berbeda dari pendahulunya Millenium Development Goals (MDGs), SDGs dirancang dengan melibatkan seluruh aktor pembangunan, baik itu Pemerintah, Civil Society Organization (CSO), sektor swasta, akademisi, dan sebagainya. Kurang lebih 8,5 juta suara warga di seluruh dunia juga berkontribusi terhadap Tujuan dan Target SDGs.

Tidak Meninggalkan Satu Orang pun merupakan Prinsip utama SDGs. Dengan prinsip tersebut setidaknya SDGs harus bisa menjawab dua hal yaitu, Keadilan Prosedural yaitu sejauh mana seluruh pihak terutama yang selama ini tertinggal dapat terlibat dalam keseluruhan proses pembangunan dan Keadilan Substansial yaitu sejauh mana kebijakan dan program

pembangunan dapat atau mampu menjawab persoalan-persoalan warga terutama kelompok tertinggal. Sebagai wujud komitmen politik pemerintah untuk melaksanakan SDGs, Presiden Jokowi telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) SDGs Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Perpres tersebut juga merupakan komitmen agar pelaksanaan dan pencapaian SDGs dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pihak.

Bila hasil Sensus Penduduk pada 2020 dibandingkan dengan Sensus Penduduk pada 2010, akan terlihat penambahan jumlah penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa atau rata-rata sebanyak 3,26 juta setiap tahun. Komposisi jumlah penduduk Indonesia, mayoritas didominasi oleh Generasi Z (lahir pada tahun 1997 – 2012) dan Generasi Milenial (lahir pada tahun 1981 – 1996). Proporsi Generasi Z sebanyak 27,94 persen dari total populasi dan Generasi Milenial sebanyak 25,87 persen. Dalam konteks SDGs, struktur demografi yang didominasi anak-anak muda menjadi sangat penting. Pencapaian tujuan-tujuan SDGs terkait erat dengan kepentingan hidup anak-anak muda di masa mendatang. Di sisi lain, prinsip inklusifitas dalam SDGs merupakan peluang keterlibatan anak-anak muda dalam implementasinya.



Gambar 3. Proyeksi Populasi Indonesia

Sumber: https://www.usaid.gov/sites/default/files/2022-05/CDCS-Indonesia-September_2025_Indonesian_2.pdf

Dengan kata lain, anak-anak muda adalah aset bagi pencapaian SDGs Indonesia. Dalam laporan Baseline Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Pemuda dan Remaja di Indonesia dari SMERU disebutkan, bahwa pada 2015, 1 dari 10 remaja dan pemuda hidup di bawah garis kemiskinan (GK), di mana 3 kali lipatnya berada di posisi rentan. Sementara dari sisi keaktifan anak muda dalam kegiatan sosial, menunjukkan 81,97% anak muda berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dalam 3 bulan terakhir. Namun, hanya 5, 86% yang aktif dalam

kegiatan organisasi dalam 3 bulan terakhir dan hanya 5, 88% yang pernah memberikan saran dan pendapat dalam kegiatan pertemuan di lingkungan sekitar. Dari temuan di atas terlihat sebagian besar anak-anak muda Indonesia belum berdaya secara ekonomi-politik. Hal ini menunjukkan, bahwa bonus demografi tidak serta-merta membawa keuntungan bagi pencapaian SDGs. Oleh karena itu, keterlibatan anak muda dalam SDGs harus dirancang sejak dari awal.

DISKUSI

Dari hasil pemaparan materi didapatkan bahwa pengetahuan serta pemahaman peserta seminar lebih baik dari sebelum dilakukannya kegiatan tersebut. Para peserta seminar mampu memahami program-program pemberdayaan masyarakat guna mengurangi ketimpangan sosial sesuai dengan SDGs Indonesia dan memahami peran mereka sebagai masyarakat pesisir sangatlah penting untuk membangun kesadaran sosial. Melalui seminar ini, para peserta seminar sudah dibekali pemahaman tentang pengurangan ketimpangan melalui penciptaan lapangan pekerjaan dan program pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

- a) Meningkatnya pengetahuan komunitas masyarakat nelayan dan perangkat desa di Kampung Nelayan Seberang tentang SDGs.
- b) Meningkatnya pemahaman komunitas masyarakat nelayan dan perangkat desa di Kampung Nelayan Seberang tentang program-program pemberdayaan masyarakat yang telah berhasil di daerah lain dan dapat dikembangkan di lingkungan tempat tinggal mereka.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung lancar dan efektif. Faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu seminar dan lokasi penyuluhan yang berada di seberang daratan, sehingga membutuhkan perahu nelayan untuk tiba di lokasi.





Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Kampung Nelayan

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Setelah diadakan penyuluhan berupa seminar dan diskusi tanya-jawab, tingkat pemahaman peserta tentang SDGs meningkat.
2. Para peserta mengetahui dan memahami pentingnya inisiasi penciptaan lapangan pekerjaan dan program pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi ketimpangan baik sosial dan ekonomi.
3. Para peserta memahami contoh dan bentuk program pemberdayaan masyarakat yang berhasil di daerah lain untuk selanjutnya dapat dikembangkan di lingkungan mereka.

Saran untuk kegiatan yang telah dilaksanakan ini adalah :

1. Penyuluhan seperti ini baiknya dapat diadakan lebih lanjut pada guru, siswa, mahasiswa, perangkat desa pesisir lainnya, mengingat target SDGs Indonesia 2030 hanya tujuh tahun lagi. Peran serta masyarakat sangat dibutuhkan untuk mensukseskan program-program tersebut.
2. Dukungan dari pihak pemerintah dan LSM diharapkan dapat ditingkatkan terutama mengenai penyuluhan pemberdayaan masyarakat agar ketimpangan sosial di wilayah pesisir dapat berkurang.
3. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan diharapkan para peserta dapat mengambil peran dalam menyebarkan informasi yang di dapat selama seminar di lingkungan tempat tinggal.

DAFTAR REFERENSI

Apa Itu SDGs? <https://www.sdg2030indonesia.org/page/8-apa-itu>

Alisjahbana, A. S., Yusuf, A. A., Anna, Z., Hadisoemarto, P. F., Kadarisman, A., Maulana, N., ... Megananda. (2018). Menyongsong SDGs Kesiapan Daerah-Daerah di Indonesia.

Bandung: Unpad Press.

- Bagaimana Upaya Negara-Negara ASEAN dalam Mencapai SDGs?
https://tracksdgs.id/frontend/sdgs_knowledge_hub_detail/6/2020-06-29/Bagaimana-Upaya-Negara-Negara-ASEAN-dalam-Mencapai-SDGs
- Baseline Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Pemuda dan Remaja di Indonesia, SMERU, http://www.smeru.or.id/sites/default/files/events/baseline_tujuan_pembangunan_berkelanjutan_pemuda_remaja-elza_elmira.pdf.
- Djonet Santoso, SDG Center Universitas Bengkulu, Peer Review Pemahaman SDG dan Panduan, 21 April 2021.
- Hasil Sensus Penduduk 2020, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020html>
- INDIKATOR TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (TPB) INDONESIA 2019, BPS-Statistics Indonesia, 2019 <https://www.bps.go.id/publication/2019/12/25/7ac89aed4ab8a22260d-63ceb/indikator-tujuan-pembangunan-berkelanjutan--tpb--indonesia-2019.html>
- Mohieldin, M., & Vasquez, E. I. (2017). The Localization of the Sustainable Development Goals: Implementing the SDGs in Colombia, Indonesia, and Kenya. Retrieved March 16, 2021, from Sustainable Cities website: <https://blogs.worldbank.org/sustainablecities/localization-sustainable-development-goals-implementing-sdgs-colombia-indonesia-and-kenya>
- Sachs, J., Schmidt-Traub, G., Kroll, C., Lafortune, G., & Fuller, G. (2019). Sustainable Development Report 2019. New York.
- Simatupang, H. Y. (2022). *The Challenges of Gender Mainstreaming In Community Development Projects In Developing Countries: A Case Study Of Self-Help Groups In Rural India*. 7(1), 83–96. <https://doi.org/10.22303/pir.7.1.2022.83-96>
- Sirojuzilam. (2010). Disparitas Ekonomi Wilayah Pantai Barat dan Pantai Timur Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonom* Vol. 13, 144-154.